

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian Kuantitatif, metode ini sudah banyak digunakan dan cocok digunakan sebagai metode penelitian. Tujuan metode kuantitatif adalah untuk menjelaskan sebuah fenomena secara mendalam, dijalankan dengan pendekatan mencari dan menghimpun data yang akurat serta dilakukan analisis data. Metode kuantitatif fokus pada dugaan hipotesis dengan melakukan perhitungan pada variabel penelitian dan melakukan analisis data secara *statistic* (Paramita, 2021) Metode ini diterapkan sebab memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian yang akan dijalankan, yakni untuk mengidentifikasi bagaimana dampak *dividend payout ratio* serta *firm size* pada harga saham pada perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu komponen spesifik yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan guna mencari jawaban serta nantinya menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014:20) Objek penelitian dapat berupa sebuah kumpulan fenomena yang terdapat sebuah permasalahan di dalamnya, oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian mendalam untuk memecahkan permasalahan tersebut. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah dampak *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta *Firm Size* pada harga saham pada perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut Paramita, (2021) menyatakan bahwa informasi adalah kumpulan data yang diharapkan dapat melengkapi pemeriksaan dan mengambil sebuah keputusan. Data yang diperlukan harus akurat karena dapat berpengaruh secara langsung pada proses pengambilan data. Dari penjabaran tersebut bisa disimpulkan bahwasanya data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah data yang sebelumnya sudah ada serta telah dikelola oleh pengguna data.

3.3.2. Sumber Data

Data eksternal sekunder yakni data yang dikelola oleh peneliti itu sendiri. Data sekunder merupakan kumpulan informasi yang didapat dari kelompok pengumpul data dan tersedia agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat (Paramita, 2021). Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data eksternal ataupun data sekunder yang berasal dari pihak ketiga ataupun institusi diluar perusahaan. Dalam penelitian ini data yang dipakai yakni laporan keuangan tahunan perusahaan yang sumber datanya berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui web www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi yakni seluruh komponen yang digeneralisasi yang meliputi subjek ataupun objek yang memiliki mutu, kuantitas serta ciri yang sudah disetujui oleh

peneliti (Paramita, 2021). Objek dalam populasi ini harus sesuai dengan kriteria dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti, dengan tujuan supaya peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan atas penelitian yang sudah dijalankan. Populasi yang dipilih pada pengkajian ini yaitu semua perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang sudah melakukan pelaporan atas laporan keuangan tahunan perusahaan dengan berturut-turut dalam periode 2021-2023.

3.4.2. Sampel

Sampel yakni total populasi yang diambil untuk penelitian. Sampel yang diambil harus berdasarkan kriteria serta karakteristik yang sudah disetujui oleh peneliti. Kesimpulan yang diperoleh peneliti merupakan hasil dari penelitian terhadap sampel, subjek populasi yang terdiri atas berbagai populasi yang telah dipilih sebab peneliti tidak mungkin untuk mengkaji semua populasi yang ada (Paramita, 2021). Pada penelitian ini menggunakan analisis dengan metode *purposive sampling*.

3.4.3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini penulis memakai teknik *Purposive sampling*, metode ini yakni metode pengambilan sampel dengan menentukan identitas yang cocok dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar sampel yang dipilih dapat menyelesaikan kasus penelitian yang akan dilakukan (Lenaini, 2021). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria dan karakteristik yang telah disetujui oleh peneliti. Berikut merupakan kriteria yang dipakai oleh penelitian pada pengambilan sampel yaitu:

- a. Perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023
- b. Perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan dengan berturut-turut dalam periode 2021-2023.
- c. Perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang dengan konsisten mendapat laba dalam periode 2021-2023.
- d. Perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang dengan konsisten membagi dividen dengan berturut-turut dalam periode 2021-2023.

Tabel 3.1. Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	95
2.	Perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan secara berturut-turut selama periode 2021-2023.	(7)
3.	Perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023.	(22)
4.	Perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang tidak konsisten membagikan dividen dengan berturut-turut selama periode 2021-2023.	(33)
Jumlah sampel penelitian		33
Total sampel penelitian (33 x 3)		99

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025.

Dari populasi perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 ialah sejumlah 33 perusahaan. Jumlah ini kemudian dikalikan dalam periode 3 tahun, maka didapat total sampel sejumlah 99 sampel.

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan

No.	Kode Saham	Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
3.	BISI	BISI International Tbk
4.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Indusdy Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primata Tbk
9.	CMRY	Cisarua Montain Dairy Tbk
10.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
13.	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
18.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
20.	MYOR	Mayora Indah Tbk
21.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
22.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
23.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tk
24.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25.	SKLT	Sekar Laut Tbk
26.	SMAR	Smart Tbk
27.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
28.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
29.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
30.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
31.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
32.	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
33.	ULTJ	Ultrajaya Milk Indusdy & Trad

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah objek maupun informasi dalam bentuk apapun yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari hingga memperoleh

informasi atas apa yang diteliti sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan (Paramita *et al*, 2021:36). Variabel yang dipakai pada penelitian ini mencakup variabel independen serta dependen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yakni variabel terikat, konsekuen, hingga endogen. Variabel dependen yakni fokus utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini merupakan sebuah permasalahan yang nantinya dipecahkan oleh peneliti ataupun menjadi tujuan dari penelitian (Paramita *et al*, 2021:37). Variabel dependen pada penelitian ini yakni harga saham (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen yakni variabel yang mempengaruhi variabel utama yaitu variabel dependen, pengaruh tersebut bisa berupa pengaruh positif maupun negative. Tujuan penelitian ini berisikan penjelasan yang menjelaskan atau memprediksi kerelibilitas yang terdapat pada variabel menggunakan variabel independen (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021:37). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yakni : *Dividend Payout Ratio* (DPR) (X_1) serta *Firm Size* (X_2)

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan kerangka berfikir atas teori-teori yang berkaitan dengan beragam faktor yang sudah diidentifikasi menjadi sebuah permasalahan yang krusial. Berikut pengertian dari variabel dependen yaitu harga saham, serta variabel independen yang meliputi *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Firm Size*.

1. Harga Saham

Harga saham yakni harga atau nilai yang dipilih berdasarkan harga saham di pasar ketika periode tertentu. Harga saham dapat berubah-ubah berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, beragam faktor tersebut mencakup faktor ekonomi, kondisi pasar, serta kinerja perusahaan. Beragam faktor ini dapat memengaruhi permintaan serta penawaran saham yang mampu berdampak pada harga saham yang beredar.

Harga saham menjadi tolak ukur guna menilai keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola perusahaan, keberhasilan ini dinilai berdasarkan kapasitas perusahaan guna memperoleh laba yang tinggi, apabila sebuah perusahaan bisa mendapat laba yang besar maka akan memberikan rasa puas kepada para investor serta dapat menarik calon investor baru (Natalia et al., 2020).

2. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) yakni persentase pendapatan yang didapatkan oleh para investor atas modal yang telah mereka tanamkan. *Dividend payout ratio* berasal dari komparasi antara *dividend per share* serta *earning per share* selama kurun waktu atau periode bersangkutan. Besarnya *dividen* yang dibagikan berbanding lurus dengan *dividend payout rationya*, yang artinya apabila *dividen* yang dibagi besar maka *dividend payout ratio* juga besar, sebaliknya apabila *dividen* yang dibagikan kecil mencerminkan bahwa *dividend payout ratio* juga kecil (Silalahi & Setiana Manik, 2019). Dividen menjadi salah satu pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi, suatu perusahaan yang mempunyai dividen yang besar nantinya banyak menarik perhatian investor, dan

juga dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut.

3. *Firm Size*

Firm size yakni ukuran kecil besarnya sebuah perusahaan yang bisa diketahui berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Menurut Sunyoto, (2016) perusahaan yang memiliki ukuran harta yang besar mencerminkan bahwa level perusahaan berada pada tingkat maturitas, pada level ini menandakan bahwa kebutuhan kas perusahaan dalam berinvestasi sudah menurun sehingga perusahaan akan memberi dividen bagi para investor, hal ini membuat saham menjadi lebih menarik dan *return* yang didapatkan cenderung meningkat (Natalia dkk., 2020). *Firm Size* bisa meningkatkan reputasi perusahaan supaya semakin baik dan mencerminkan keadaan perusahaan yang stabil yang membuat *firm size* dianggap bisa memberikan dampak pada peningkatan harga saham perusahaan (Yuliana & Maharani, 2022).

3.5.3. Definisi Operasional

1. Harga Saham

Harga saham yakni harga yang dipilih oleh para investor dari proses permintaan serta penawaran yang telah disepakati, harga saham dapat berubah-ubah tergantung dengan kondisi tinggi rendahnya permintaan dan penawaran (Silalahi & Setiana Manik, 2019). Untuk menghitung harga saham dapat memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \text{Ln Closing Price}$$

2. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Menurut Prastowo & Juliaty (2008) *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan komparasi antara dividen perlembar saham serta laba perlembar saham. Dividend payout ratio mencerminkan terkait kebijakan manajemen perusahaan terhadap kecil besarnya total dividen yang dibagikan pada para investor. Dividend payout ratio mencerminkan jumlah uang yang akan dibagikan kepada investor atas perolehan penanaman modal (Estiasih dkk., 2020). Guna menghitung Dividend payout ratio bisa memakai rumus yakni:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Total Laba Bersih}} \times 100\%$$

3. *Firm Size*

Firm size menjadi sebuah indikator yang bisa mencerminkan keadaan ataupun ciri sebuah perusahaan melalui berbagai parameter yang bisa dimanfaatkan guna menentukan kecil besarnya sebuah perusahaan (Ghozali, 2014:23). *Firm size* juga dapat menjadi tolak ukur pengambilan keputusan dalam berinvestasi bagi para investor. Untuk mengukur *firm size* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yakni perangkat atau alat yang dipergunakan guna menghimpun informasi dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian bermacam-macam, diantaranya meliputi kuesioner, observasi, wawancara, atau alat lainnya yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk memastikan informasi yang dikumpulkan adalah informasi yang valid

maka pemilihan instrumen penelitian harus benar-benar tepat. Instrumen dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Dividend Payout Ratio (DPR) (X1)	Rasio pembayaran dividen terhadap laba bersih perusahaan	$DPR = \frac{\text{Total Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Total Laba Bersih}} \times 100\%$	Rasio
2.	Firm Size (X2)	Ukuran perusahaan berdasarkan total aset	$Firm Size = \ln (Total Asset)$	Rasio
3.	Harga Saham (Y)	Harga jual saham penutup	$Harga Saham = \ln Closing Price$	Rasio

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni sebuah kegiatan yang dijalankan dengan tujuan guna mendapatkan sebuah informasi ataupun data yang diperlukan untuk mencapai tujuan sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan harus akurat, data tersebut dapat berupa fakta, pendapat, atau informasi lainnya yang sesuai dengan topic penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data harus berdasarkan tujuan penelitian, supaya dapat mempermudah peneliti mendapat informasi yang akurat serta tepat.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yakni dokumentasi yang berupa catatan dokumen. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data yang sesuai seperti variabel penelitian yakni laporan keuangan perusahaan sektor industri

farmasi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.8. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yakni proses guna mengumpulkan, memeriksa serta mengartikan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan wawasan yang bermanfaat, dan dapat menarik kesimpulan. Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan berdasarkan data supaya dapat mengambil tindakan yang tepat. Proses analisis data dijalankan dengan pendekatan mengelompokkan data berdasarkan variabel yang digunakan, menyajikan data variabel, menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis dengan cara melakukan perhitungan, serta menarik sebuah kesimpulan. Supaya informasi yang dijabarkan mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain (Sugiyono, 2017:207).

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan teknik analisis linier berganda dengan memakai alat pengujian berupa SPSS. Berikut merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data yaitu :

1. Menghimpun data, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Melakukan identifikasi kelengkapan data sesuai dengan variabel yang dikaji, yakni berupa variabel independen meliputi *dividend payout ratio* serta *firm size*, dan variabel dependen yakni harga saham.
3. Mengelola data dengan tabulasi data pada MS.Excel.
4. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini peneliti memakai aplikasi SPSS.

5. Mendeskripsikan hasil olah data dari aplikasi SPSS
6. Melakukan uji hipotesis, bertujuan untuk mengetahui dampak *dividend payout ratio* serta *firm size* pada harga saham pada perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif yakni landasan awal guna memahami data sebelum melakukan ke tahap analisis selanjutnya. Analisis deskriptif digunakan untuk merangkum, menggambarkan dan menyajikan informasi memakai pendekatan yang semakin gampang guna dipahami. Metode analisis statistic deskriptif merupakan metode yang dimanfaatkan demi menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah dikelompokkan tanpa harus menarik sebuah kesimpulan secara umum maupun generalisasi (Sugiyono, 2017:21).

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data variabel independen, analisis ini merupakan teknik analisis data secara umum, dengan menghitung standar deviasi, nilai minimum serta nilai rata-rata (Sugiyono, 2017:147). Dalam penelitian ini analisis deskriptif dipakai guna menggambarkan pengaruh *dividend payout ratio* serta *firm size* pada harga saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yakni fase permulaan sebelum menjalankan analisis regresi linier berganda. Fase ini dilakukan guna memberi kepastian dan ketepatan pada koefisien regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menunjukkan bukti bahwa penelitian ini sudah lulus dari normalitas data multikolinieritas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sehingga pengujian bisa dilanjutkan ke analisis regresi linier. Persyaratan statistic yang harus dipenuhi dalam analisis linier berganda berbasis *ordinary least square* (OLS) merupakan pengujian asumsi klasik. Pengujian normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta multikolinearitas merupakan asumsi klasik yang umum digunakan.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan guna menguji model regresi, variabel pengganggu ataupun residual yang berdistribusi normal. Pada pengujian normalitas ini memakai rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang sesuai dengan ketentuan data, bisa dinilai berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05\%$ dan bila signifikansi $<0,05\%$ berarti dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dipakai guna pengujian terdapat ataupun tidaknya korelasi antara berbagai variabel independen. Apabila beragam variabel independen memiliki hubungan yang signifikan, maka dinyatakan mempunyai multikolinieritas. Apabila tidak ada korelasi antara berbagai variabel independen maka model regresi dinyatakan baik. Ghozali, (2018:107) berpendapat bahwasanya terdapat pendekatan guna mendeteksi ada ataupun tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Antar variabel independen dapat dikatakan multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$, variabel tidak dapat dikatakan multikolinieritas bila nilai *tolerance* $>0,10$.

- b. Bila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) >10 maka terjadi multikolinearitas, sementara bila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 maka dinyatakan tidak ada multikolinearitas. Model regresi dinilai baik bila diantara variabel-variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini mempunyai tujuan guna menguji sama ataupun tidaknya varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada sebuah model regresi. Apabila ada kesamaan varians dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya maka dinilai sebagai homoskedastisitas, dan apabila ditemukan suatu perbedaan maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Pengujian bisa dinilai baik bila tidak ada heteroskedastisitas. Guna melakukan pengujian ini menggunakan dasar sebagai berikut, apabila membentuk titik-titik dengan pola tertentu secara teratur maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas, dan apabila titik-titik tersebut menyebar luas tanpa membentuk pola dengan titik-titik yang menyebar berada diatas serta di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dianggap tidak ada heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan guna mengevaluasi terdapat ataupun tidaknya korelasi diantara kesalahan pengganggu saat periode t dengan kesalahan pengganggu sebelum periode t , pada model regresi dinyatakan dengan $t - 1$. Metode *Durbin Watson* (DW) digunakan sebagai metode untuk melakukan uji autokorelasi. Ghazali, (2018:111). Berikut merupakan langkah guna mengetahui

ada atau tidaknya autokorelasi memakai pengujian *Durbin-Watson* (DW) disebutkan yakni:

- a. Bila *Durbin-Watson* < -2 menandakan adanya autokorelasi
- b. Bila nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 serta 2 menandakan tidak ada autokorelasi
- c. Bila nilai *Durbin-Watson* > 2 menandakan terdapat autokorelasi negatif

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yakni satu dari beragam model statistik regresi yang mempunyai melebihi satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dijalankan bertujuan guna menilai dampak beragam variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda juga digunakan demi memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen yang sudah ditentukan. Secara umum, regresi linier berganda mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang terikat dalam bentuk garis lurus (linier).

Dengan adanya analisis ini, peneliti dapat menganalisis, pengaruh variabel dari berbagai faktor, dan menguji hubungan hipotesis antara variabel. Pada penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda yang dirumuskan ialah :

$$Y = a + b_1 \text{ DPR} + b_2 \text{ FS} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi parsial *Dividend Payout Ratio*

b ₂	= Koefisien regresi parsial <i>Firm Size</i>
DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
FS	= <i>Firm Size</i>
e	= Faktor residual

3.8.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien determinasi ini dilakukan guna mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi mencerminkan kontribusi variabel bebas pada model regresi untuk menjabarkan variasi variabel terikatnya. Koefisien determinasi ini bisa diketahui dari nilai R-Square (R^2) dalam tabel model *summary*.

Nilai koefisien determinasi berkisar sekitar 0-1. Ghazali, (2016), apabila nilai koefisien determinasi kecil mengartikan bahwasanya variabel independen memiliki kapasitas yang terbatas guna menjabarkan variabel dependen, sementara bila nilai koefisien determinasi mendekati 1 mengidentifikasikan bahwasanya variabel independen mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memprediksi variabel dependen.

Tujuan pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta *Firm Size* pada perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

3.8.5. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian t yakni jawaban sementara atas rumusan masalah, yang menemukan hubungan antara variabel-variabel terikat. Pengujian hipotesis

bertujuan guna mengidentifikasi hubungan antar berbagai variabel yang diteliti Sugiyono, (2017:96). Pengujian hipotesis bermaksud demi mengidentifikasi apakah ada dampak yang signifikan atau tidak antara berbagai variabel independen pada variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengidentifikasi ditolak atau diterimanya hipotesis suatu penelitian dengan sampel yang telah ditentukan untuk diteliti menggunakan prosedur yang memungkinkan terjadi adanya perbedaan yang signifikan dari hipotesis yang sudah diperkirakan sebelumnya. Dalam penelitian ini uji t dimaksud demi mengidentifikasi ada tidaknya dampak hubungan antar variabel independen yakni, *dividend payout ratio* serta *firm size* pada variabel dependen yakni harga saham dengan nilai signifikansi (Sig) dengan signifikansi < 0,05 maka ada dampak signifikan, serta bila nilai signifikansi >0,05 artinya tidak ada dampak signifikan. Berikut uji t pada penelitian ini :

1. Dampak *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada harga saham

H_0 : *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh pada harga saham

H_a : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh pada harga saham

2. Pengaruh *Firm Size* pada harga saham

H_0 : *Firm Size* tidak berpengaruh pada harga saham

H_a : *Firm Size* berpengaruh pada harga saham